

PENGEMBANGAN BALAI BUDAYA GIRIKERTO TURI DENGAN PENDEKATAN NEO VERNAKULAR


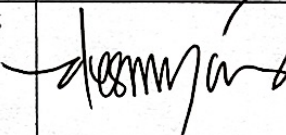
M.Noor Dwiansyah Kusuma Dewanta^[1] Desrina Ratriningsih^[2]

^{[1],[2]} Program Studi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Teknologi Yogyakarta
e-mail: ^[1]dwiansyahdewanta@gmail.com, ^[2]desrina@uty.ac.id

ABSTRAK

Balai Budaya Girikerto merupakan bangunan yang mampu mewadahi dari segala kegiatan kebudayaan yang ada. Kalurahan Girikerto merupakan daerah paling utara dari kecamatan Turi dan sisi paling utara dari kawasan Daerah Istimewa Yogyakarta yang berbatasan langsung dengan Gunung Merapi. Kalurahan Girikerto memiliki sumber daya yang masih kuat mengenai unsur kebudayaan. Dengan beragamnya kebudayaan yang ada, pemerintah setempat mengembangkan Balai Budaya Girikerto yang semula hanya pendopo menjadi sebuah area publik yang mampu menunjang dan bisa melestarikan kebudayaan yang ada serta meningkatkan perekonomian Girikerto. Pemilihan site di Dusun Sorowangsan karena berdekatan dengan kantor pemerintahan setempat dan merupakan pusat dari daerah Girikerto. Pengembangan Balai Budaya Girikerto diharapkan bisa mendukung kegiatan kebudayaan sehingga bisa menanggapi permasalahan ini. Rencana pengembangan ini juga sebagai jawaban dari permasalahan di Kalurahan Girikerto. Balai Budaya Girikerto Turi mengacu pada pendekatan Arsitektur *Neo Vernakular*, dimana desain Balai Budaya Girikerto berpatokan pada Peraturan Gubernur DIY Nomor 48 Tahun 2023 mengenai perancangan bangunan kebudayaan yang harus selaras dengan area sekitar dan tetap menonjolkan kebudayaan sekitar. Strategi yang mengacu pada pendekatan Arsitektur *Neo Vernakular* diantaranya tatanan gubahan, bentuk gubahan, serta detail-detail pada gubahan.

Kata kunci : Balai Budaya Girikerto, Kalurahan Girikerto, *Neo Vernakular*

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Ir. Endang Setyawati, MT	Ketua Program Studi Arsitektur		30. 11/ 24
Desrina Ratriningsih, S.T., M.Sc.	Dosen Pembimbing		28 November 2024

DEVELOPING THE CULTURAL HALL OF GIRIKERTO IN TURI USING THE NEO-VERNACULAR APPROACH

M.Noor Dwiansyah Kusuma ^[1] Desrina Ratriningsih ^[2]

^{[1],[2]} Program Studi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Teknologi Yogyakarta
e-mail: ^[1] dwiansyahdewanta@gmail.com, ^[2] desrina@uty.ac.id

ABSTRACT

The cultural hall of Girikerto is a building that can accommodate all existing cultural activities. Girikerto Village is the northernmost area of the Turi District and the northernmost side of the Special Region of Yogyakarta, which is directly adjacent to Mount Merapi. The Girikerto Village has resources that are still strong regarding cultural elements. With the variety of existing cultures, the local government developed the Cultural Hall of Girikerto, which was initially just a pavilion, into a public area that can support and preserve existing cultures, as well as improve the economy of Girikerto. The site selection in the Sorowangsan Hamlet is because it is close to the local government office and is the center of the Girikerto area. The development of the cultural hall of Girikerto is expected to support cultural activities so that it can respond to this problem. This development plan is also an answer to the issues in Girikerto Village. The cultural hall of Girikerto in the Turi District refers to the neo-vernacular architecture approach, where the design of the cultural hall of Girikerto is based on the Yogyakarta Governor Regulation Number 48 of 2023 regarding the design of cultural buildings that must be in harmony with the surrounding area and still highlights the surrounding culture. Strategies that refer to the neo-vernacular architectural approach include composition order, composition form, and composition details.

Keywords: *Cultural Hall of Girikerto, Girikerto Village, Neo-Vernacular*

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Neufert, Ernst dan Sunarto Tjahjadi. (2002). *Data Arsitek, Jilid 2 Edisi 33*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Neufert, Ernst dan Sunarto Tjahjadi. (1996). *Data Arsitek, Jilid 1 Edisi 33*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- De Chiara, J and Crosbie, M, J., (2001). “*Time Saver Standards For Building Types*”, North America: Mc Graw Hill (hal. 713).

Jurnal

- Beckley, R. M. (1981). Theatre Facility Impact Study, Volume 1: Theater Facilities: Guidelines and Strategies. *Center of Architecture and Urban Planning Research Monographs* University of Wisconsin Milwaukee, (hal. 1-38)
- RPJMKAL Girikerto (2022). “Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kalurahan Girikerto”
- Ghina Fajrine, Agus, Jimmy.(2017). “Penerapan Konsep Arsitektur Neo-Vernakular Pada Stasiun Pasar Minggu” Referensi.pdf 1-7
- Abdul Aziz, Samsudi dan Ummul.(2016). “ Museum Songket Palembang dengan pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular” referensi.pdf 1-6

Web

- <https://earth.google.com>
- https://ar.itb.ac.id/id_id/archives/9603
- <https:// : Archdaily.com>
- <https://id.weatherspark.com>